

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan umum dan tidak dapat dipisahkan. Gigi dan mulut merupakan salah satu bagian dari organ tubuh yang mempunyai fungsi yang penting karena segala sesuatu yang masuk ke dalam tubuh kita pintu gerbangnya melalui mulut, dan apabila terjadi penyakit atau masalah di rongga mulut dapat mempengaruhi kesehatan umum atau bahkan juga dapat menyebabkan penyakit sistemik (Hartami E, 2022). Gigi dan mulut selain mempunyai peran untuk mengunyah, juga memiliki fungsi sebagai organ fonetik atau fungsi bicara, serta mempunyai fungsi estetika atau keindahan yang merupakan bagian dari tampilan wajah, sehingga jika terdapat sesuatu hal yang tidak normal di rongga mulut maka dapat mengganggu dari fungsi-fungsi tersebut (Zimmerman dan Jenzer, 2021).

Penyakit gigi atau penyakit rongga mulut yang paling sering ditemui adalah gigi berlubang atau karies gigi. Kelompok rentan terhadap karies gigi diantaranya prasekolah, anak sekolah, ibu hamil dan lansia (Kemenkes RI, 2012). Kasus karies paling tinggi di Indonesia yaitu pada anak usia dini, berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyatakan bahwa pada kelompok usia 3-4 tahun prevalensi karies sebesar 81,5% dan kelompok usia 5 tahun 93%.

Early Childhood Caries (ECC) yang sering disebut karies anak usia dini merupakan suatu keadaan dimana terdapat satu atau lebih gigi berlubang/karies (baik sudah berbentuk kavitas atau non kavitas), adanya kehilangan gigi karena karies atau adanya gigi yang ditambal pada permukaan gigi sulung anak usia di bawah 6 tahun (Hartami E, 2022). Faktor penyebab tingginya angka kejadian karies pada anak karena pemberian susu formula, dimana merupakan susu pengganti yang efektif dan diformulasikan untuk meniru komposisi nutrisi dari ASI (Tasya D, 2022).

Susu formula merupakan suatu produk makanan yang mengandung nilai gizi yang cukup tinggi, karena Sebagian besar zat gizi esensial seperti protein, kalsium, fosfor, vitamin A, dan vitamin B1 ada di dalam susu formula (Sulistiyoningsih *Cit* Purwaningsih, 2016). Pola mengkonsumsi susu formula yang kurang tepat seperti cara penyajian yang menggunakan botol yang dihubungkan dengan lama pemberian, frekuensi, dan waktu pemberian dapat menyebabkan terjadinya karies pada anak (Purwaningsih, 2016).

Anak dengan *Early Childhood Caries* memiliki riwayat konsumsi gula seperti sukrosa, glukosa dan fruktosa dalam bentuk cairan dalam waktu lama dan sering. Gula penyebab karies dengan mudah diolah oleh *streptococcus mutans* dan *lactobacilli* menjadi asam *organic* yang mengakibatkan demineralisasi email dan dentin (Jingga dkk, 2019). *Early Childhood Caries* yang mengenai email akan menyebabkan karies pada email, apabila lebih dalam lagi akan mengenai dentin dan bahkan jaringan pulpa atau syaraf gigi (Achmad, dkk., 2018).

Early Childhood Caries dapat mengganggu sistem pengunyahan dan mengganggu sistem pencernaan (Dogar *Cit* Ngatemi, 2020). Rasa sakit atau nyeri gigi pada anak mengakibatkan anak tidak mau makan, rewel atau suka menangis, sulit tidur, dan menghambat aktivitas anak lainnya. Kualitas hidup anak akan terganggu apabila dibiarkan terus menerus. Perawatan ke dokter gigi dibutuhkan saat anak sudah mengalami *ECC* agar fungsi pengunyahan dan bicara tidak terganggu. *ECC* yang dibiarkan tanpa perawatan lama kelamaan gigi akan menjadi keropos dan tanggal sebelum waktunya. Keadaan inilah yang akan memicu maloklusi pada anak (Hartami E, 2022).

Penelitian ini dilakukan di RA Nurul Furqon kelas B Kota Cirebon pada tanggal 18 Juli 2023 yang berjumlah 41 anak, yang didasari karena belum ada penelitian serupa sebelumnya. Sesuai hasil pra survei didapatkan prevalensi karies sebesar 92,7 % (38 anak dengan karies, 3 anak bebas karies). Siswa di sekolah ini mengkonsumsi susu formula. Berdasarkan hal inilah, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pola pemberian susu formula dengan kejadian *Early Childhood Caries* pada anak prasekolah kelas B di RA Nurul Furqon Kota Cirebon.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah apakah ada hubungan pola pemberian susu formula dengan kejadian *Early Childhood Caries* pada anak prasekolah kelas B di RA Nurul Furqon Kota Cirebon?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan pola pemberian susu formula dengan kejadian *Early Childhood Caries (ECC)* pada anak prasekolah kelas B di RA Nurul Furqon Kota Cirebon.

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Mengetahui gambaran pola pemberian susu formula pada anak prasekolah kelas B di RA Nurul Furqon Kota Cirebon.

1.3.2.2 Mengetahui gambaran kejadian *Early Childhood Caries (ECC)* pada anak prasekolah kelas B di RA Nurul Furqon Kota Cirebon.

1.3.2.3 Menganalisis hubungan pola pemberian susu formula dengan kejadian *Early Childhood Caries* pada anak prasekolah kelas B di RA Nurul Furqon Kota Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi anak prasekolah

Diharapkan anak mampu memahami dan mengerti cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari.

1.4.2 Bagi orang tua

Memberikan informasi dan pemahaman agar orang tua dapat melakukan pendampingan dan pengawasan kepada anaknya untuk pencegahan *Early Childhood Caries (ECC)* sehingga bisa menurunkan tingkat prevalensi karies gigi anak di Indonesia.

1.4.3 Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan bagi kepala sekolah, guru serta dapat dijadikan dasar untuk lebih meningkatkan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) di lingkungan RA Nurul Furqon Kota Cirebon.

1.4.4 Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi tenaga kesehatan, khususnya pada upaya pencegahan *Early Childhood Caries (ECC)*.

1.4.5 Bagi institusi

Diharapkan dapat dikembangkan lebih luas dalam penelitian selanjutnya dan memberikan inovasi pengembangan penelitian tentang pencegahan *Early Childhood Caries (ECC)*.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Iis Siti Aisyah	Hubungan frekuensi pemberian susu formula dengan kejadian <i>Early Childhood Caries</i> pada anak prasekolah di TK Bougenville XV Mandirancan Kabupaten Kuningan (2020)	Variabel terikat	Varibel bebas Alat ukur penelitian
2	Erlina Jingga	Hubungan pola pemberian susu formula dengan kejadian <i>Early Childhood Caries (ECC)</i> pada anak prasekolah di TK Islam Diponegoro Kota Semarang (2019)	Variabel bebas, variable terikat	Tempat penelitian, tahun penelitian, alat ukur penelitian
3	Annisa Achmadsyah Gwang	Hubungan pola riwayat mengonsumsi susu botol dengan tingkat keparahan <i>Early Childhood Caries</i> pada anak usia 3-5 tahun di kecamatan Kuranji Kota Padang (2019)	Variabel bebas, variable terikat, alat ukur penelitian	Tempat penelitian, tahun penelitian